

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Identifikasi Variabel Penelitian

Suharsimi Arikunto (1993) mengemukakan bahwa variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel merupakan bagian penting yang perlu dibahas dalam penelitian, khususnya penelitian kuantitatif. Menurut Asmadi Alsa (2003) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka, yang datanya berwujud bilangan (skor, nilai, peringkat, atau frekuensi) yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel yang lain.

Variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Tergantung : Prokrastinasi Akademik
2. Variabel Bebas : *Distress*
Dukungan Sosial

3.2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Saifuddin Azwar (2007), definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati.

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.2.1. Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi akademik adalah perilaku menunda-nunda pengerjaan tugas-tugas formal yang berhubungan dengan akademik pada waktu yang telah ditetapkan, yang dilakukan secara sadar oleh individu tersebut. Ciri-ciri prokrastinasi akademik meliputi: penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas, menunda-nunda saat mengerjakan, adanya kesenjangan waktu antara rencana dengan pengerjaan tugas, serta melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada mengerjakan tugas.

3.2.2. Distress

Distress adalah hasil dari respon terhadap stres yang bersifat tidak sehat, negatif, dan bersifat merusak yang berkaitan erat dengan emosi negatif yang menunjukkan kemarahan pada orang lain. Aspek-aspek distress meliputi: aspek emosional, aspek kognitif, dan aspek fisiologis.

3.2.3. Dukungan Sosial

Dukungan sosial adalah sumber emosional, informasional, dan pendampingan sebagai dukungan atau bantuan yang berasal dari orang lain seperti teman, tetangga, teman kerja dan orang-orang lainnya yang diterima seseorang melalui hubungan formal dan informal bahwa individu dicintai, diperhatikan, dihargai, dan dipandang sebagai hubungan dalam komunikasi dan saling bertanggungjawab. Dukungan tersebut meliputi: dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informatif.

3.3. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan individu yang dapat diselidiki dan paling sedikit mempunyai sifat atau ciri yang sama (Sutrisno Hadi, 1992). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 Universitas Sahid Surakarta angkatan tahun 2005, 2006, dan 2007 yang berjumlah 136 orang.

3.3.2. Sampel

Sutrisno Hadi (1992) mengemukakan bahwa sampel adalah sebagian individu dari populasi yang dijadikan subjek penelitian. Sampel dalam penelitian ini berdasarkan ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Mahasiswa angkatan tahun 2005-2007
- b. Proses mengerjakan skripsi atau tugas akhir.

Penentuan karakteristik tersebut, karena mayoritas mahasiswa angkatan 2005-2007 sedang menyusun skripsi atau tugas akhir, sehingga secara teoritis hal ini relevan dengan tujuan penelitian yang mengungkap tentang prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Selain itu, dari ketiga angkatan tersebut diharapkan dapat memperoleh jumlah sampel yang bisa digeneralisasi. Sutrisno Hadi (2007) mengungkapkan bahwa standar kesalahan ditentukan dari jumlah sampel. Apabila sampel ≥ 30 , disebut sampel besar sehingga distribusi sampling adalah normal atau mendekati normal. Sedangkan jika sampel < 30 , maka sampel dikatakan kecil. Oleh karena itu, peneliti menentukan sampel yang akan diteliti sejumlah minimal 30 orang.

3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, artinya pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Sedangkan penentuannya dilakukan secara random, yaitu semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian. Sehingga yang menjadi sampel penelitian ini adalah mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi atau tugas akhir, sesuai dengan tujuan penelitian.

3.4. Metode dan Alat Pengumpul Data

Metode pengumpulan data yaitu cara yang dipakai oleh peneliti untuk memperoleh data yang akan diselidiki (Sumadi Suryabrata, 2002). Metode yang akan digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah metode skala, yaitu metode pengumpulan data yang menggunakan alat ukur yang memberi nilai dari pernyataan yang digunakan untuk mengungkap subjek penelitian berdasarkan aspek yang akan diukur dalam penelitian (Sumadi Suryabrata, 2002).

Alat pengumpul data dalam penelitian ini menggunakan tiga skala yaitu: skala prokrastinasi akademik, skala *distress*, dan skala dukungan sosial.

3.4.1. Skala Prokrastinasi Akademik

Skala prokrastinasi akademik yang digunakan merupakan skala yang disusun oleh Nur Lailatul M (2008) dengan hasil koefisien validitas berkisar 0,298 sampai 0,730 dengan $p < 0,05$ dan koefisien reliabilitas sebesar 0,932.

Aspek-aspek yang digunakan sebagai dasar penyusunan skala adalah ciri-ciri prokrastinasi akademik yang dikemukakan oleh Schouwenberg (Joseph Ferrari, 1995), yaitu:

- a. Adanya penundaan untuk memulai mengerjakan tugas.
- b. Penundaan saat mulai mengerjakan.
- c. Adanya kesenjangan waktu antara rencana dan pelaksanaan tugas.
- d. Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada mengerjakan tugas.

Indikator ini dapat terlihat dari tinggi rendahnya nilai yang diperoleh subyek dari skala prokrastinasi akademik. Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin tinggi pula tingkat prokrastinasi akademiknya.

Tabel 1
Sebaran Aitem Skala Prokrastinasi Akademik

No.	Aspek	Nomor Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Penundaan	2, 6, 14, 22, 38	5, 13, 21, 29, 37, 42	11
2.	Kelambanan dalam mengerjakan tugas	4, 10, 18, 26, 32, 39	1, 9, 17, 25, 35	11
3.	Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual	8, 12, 20, 24, 36, 44	7, 15, 23, 31, 43	11
4.	Melakukan aktivitas lain	16, 28, 30, 34, 41	3, 11, 19, 27, 33, 40	11
Jumlah		22	22	44

3.4.2. Skala *Distress*

Skala *distress* yang digunakan merupakan skala yang disusun oleh Nur Lailatul M (2008) dengan hasil koefisien validitas berkisar 0,212 sampai 0,769

dengan $p < 0,05$ dan koefisien reliabilitas sebesar 0,929. Aspek yang digunakan sebagai dasar penyusunan skala yaitu: aspek emosional, aspek kognitif, aspek fisiologis. Indikator ini dapat terlihat dari tinggi rendahnya nilai yang diperoleh subyek dari skala *distress*. Semakin tinggi skor yang diperoleh, menunjukkan semakin tinggi *distress* yang dialami subyek, begitu pula sebaliknya.

Tabel 2
Sebaran Aitem Skala *Distress*

No.	Aspek	Nomor Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Emosional	3, 6, 9, 12, 15, 18	5, 10, 20, 25, 27, 31, 33	13
2.	Kognitif	1, 7, 13, 19, 22, 24, 30	4, 8, 11, 16, 28, 35	13
3.	Fisiologis	2, 14, 17, 23, 26	21, 29, 32, 34	9
Jumlah		18	17	35

3.4.3. Skala Dukungan Sosial

Skala dukungan sosial yang digunakan merupakan skala yang disusun oleh Rin Fibriana (2009) dengan hasil koefisien validitas berkisar 0,411 sampai 0,669 dengan $p < 0,05$ dan koefisien reliabilitas sebesar 0,922. Skala ini didasarkan pada aspek-aspek dukungan sosial dari House (dalam Smeet, 1994) yaitu: dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informatif. Indikator ini dapat terlihat dari tinggi rendahnya nilai yang diperoleh subyek dari skala dukungan sosial. Semakin tinggi skor yang diperoleh pada dukungan sosial, maka semakin tinggi dukungan sosial, dan sebaliknya.

Tabel 3
Sebaran Aitem Skala Dukungan Sosial

No.	Aspek	Nomor Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Dukungan emosional	1	5, 6, 8, 10,12	6
2.	Dukungan informatif	16, 18	19, 21, 22, 23	6
3.	Dukungan instrumental	2, 3, 4	7, 9, 11	6
4.	Dukungan penghargaan	13, 14, 15, 17	20, 24	6
Jumlah		10	14	24

Aitem-aitem dalam ketiga skala tersebut mempunyai alternatif jawaban dengan karakteristik *favorable* dan *unfavorable*, yang diukur menggunakan skala Likert yang telah dimodifikasi dengan menghilangkan alternatif jawaban netral atau ragu-ragu, agar subjek memiliki kepastian dalam memberikan jawaban. Aitem disebut *favorable* bila isinya mendukung, memihak, atau menunjukkan ciri adanya atribut yang diukur. Sedangkan aitem *unfavorable* merupakan aitem yang isinya tidak mendukung atau tidak menggambarkan ciri atribut yang diukur (Saifuddin Azwar, 2004).

Pada waktu pemberian skor, setiap respon positif (ya, setuju, selalu, dan semacamnya) terhadap aitem *favorable* akan diberi bobot yang lebih tinggi daripada respon negatif (tidak, tidak setuju, tidak pernah, dan semacamnya). Sebaliknya untuk aitem *unfavorable*, respon positif akan diberi skor yang bobotnya lebih rendah daripada respon negatif. Skoring untuk setiap aitem bergerak dari 1 sampai 4 dengan rincian sebagai berikut:

Pernyataan *Favorable*

- a. Sangat Sesuai (SS) : skornya 4
- b. Sesuai (SS) : skornya 3

c. Tidak Sesuai (TS) : skornya 2

d. Sangat Tidak Sesuai (STS) : skornya 1

Pernyataan *Unfavorable*

a. Sangat Sesuai (SS) : skornya 1

b. Sesuai (SS) : skornya 2

c. Tidak Sesuai (TS) : skornya 3

d. Sangat Tidak Sesuai (STS) : skornya 4

3.5. Validitas dan Reliabilitas

Sejauh mana kepercayaan dapat diberikan pada kesimpulan penelitian tergantung akurasi dan kecermatan data yang diperoleh. Akurasi dan kecermatan data hasil pengukuran tergantung pada validitas dan reliabilitas alat ukurnya (Saifuddin Azwar, 2007).

3.5.1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur, yang sesuai dengan maksud dilakukan pengukuran tersebut. Tes yang menghasilkan data tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah (Saifuddin Azwar, 2000). Teknik untuk mengukur validitas alat dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari Pearson (Saifuddin Azwar, 2004) dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)/n}{\sqrt{[\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2/n][\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2/n]}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Korelasi *Product Moment*
 ΣX = Jumlah skor aitem
 ΣY = Jumlah skor total aitem
 ΣXY = Jumlah perkalian skor aitem dengan skor total aitem
 n = Jumlah subyek

3.5.2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan terjemahan dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel. Konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Saifuddin Azwar, 2000). Reliabilitas alat dalam penelitian ini diukur menggunakan koefisien *alpha* (Saifuddin Azwar, 2004) dengan rumus sebagai berikut :

$$\alpha = 2 \left[1 - \frac{S_1^2 + S_2^2}{S_x^2} \right]$$

Keterangan :

- S_1^2 dan S_2^2 = Varians skor belahan 1 dan varians skor belahan 2
 S_x^2 = Varians skor skala

3.6. Metode Analisis Data

Setelah pengumpulan data telah dilakukan, maka data yang sudah terkumpul diolah dan dianalisis. Pengolahan data dilakukan dengan SPSS 16 (*Statistical Product and Service Solution 16*) yang merupakan program aplikasi yang digunakan untuk perhitungan statistik dengan menggunakan komputer.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Product*

Moment dari Pearson (Saifuddin Azwar, 2004) dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)/n}{\sqrt{[\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2/n][\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2/n]}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Korelasi *Product Moment*
- ΣX = Jumlah skor aitem
- ΣY = Jumlah skor total aitem
- ΣXY = Jumlah perkalian skor aitem dengan skor total aitem
- n = Jumlah subyek